

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil pendidikan, yaitu peserta didik. Guru sendiri dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 memiliki pengertian sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mengingat begitu pentingnya peran guru untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar kelak menghasilkan anak didik yang berkualitas dan dapat berguna bagi dirinya sendiri khususnya, bagi masyarakat, dan negara pada umumnya, maka kinerja guru harus diperhatikan secara khusus karena inilah yang menentukan kualitas mutu pendidikan dari peserta didik.

Kinerja guru memegang peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena kualitas kinerja guru menentukan kualitas dari hasil pendidikan. Semakin baik kinerja guru, maka semakin baik hasil dari pendidikan, yaitu peserta didik yang berkualitas. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu mendidik peserta didik secara akademis juga mendidik karakter para peserta didik seperti yang diharapkan oleh masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru untuk mendidik dan membimbing peserta didik.

Namun pada kenyataannya, kinerja guru yang terjadi di tempat penelitian yaitu SMK Yadika 13 Tambun masih kurang maksimal. Hal ini menyebabkan tugas-tugas dan tanggung jawab seluruh kegiatan belum tercapai sepenuhnya, masih ada beberapa hal yang perlu dievaluasi demi meningkatkan kinerja guru menjadi maksimal. Masalah yang terjadi di tempat penelitian diuraikan berdasarkan hasil survei awal peneliti yaitu dengan wawancara dengan sebagian guru.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang perlu diperhatikan oleh manajemen sekolah agar dapat dilakukan perbaikan pada kinerja guru. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja pada guru adalah fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah adalah salah satu hal yang dapat menunjang kinerja guru. Dengan adanya fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai, dapat membuat guru merasa nyaman dan termotivasi dalam bekerja. Namun pada kenyataannya, banyak sekolah yang belum memperhatikan fasilitas sekolah yang dapat menunjang pekerjaan gurunya, fasilitas yang disediakan terkesan seadanya dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan para guru.

Seperti yang terjadi di SMK Yadika 13 Tambun, berdasarkan survei awal sebelum penelitian, meskipun telah disediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, seperti komputer dan infokus, namun secara kuantitas masih belum memenuhi kebutuhan para guru. Contohnya infokus, para guru harus segera memberitahukan pegawai sekolah jika ingin menggunakan infokus di pagi hari agar tidak didahului oleh guru lain yang ingin menggunakan infokus juga.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja pada guru adalah kemampuan kompetensi yang rendah. Kemampuan kompetensi rendah yang dimaksud adalah kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru. Guru harus menguasai karakteristik peserta didik, penguasaan model pembelajaran interaktif, mengembangkan silabus sesuai kondisi kelas, memanfaatkan teknologi informasi, berkomunikasi secara efektif, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, dan mengevaluasi metode pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Namun, masih banyak guru-guru yang kompetensinya pedagogiknya rendah. Sehingga menyebabkan kinerja guru menurun. Seperti yang terjadi di SMK Yadika 13 Tambun, berdasarkan survei awal, para guru belum menguasai karakteristik peserta didik, model metode pembelajaran masih sebagian besar dengan ceramah yang membuat peserta didik cepat jenuh, komunikasi yang kurang efektif, tidak memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Sehingga kegiatan belajar mengajar mejadi tidak berkembang.

Kedisiplinan merupakan faktor selanjutnya yang menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru, maka setiap guru harus mendisiplinkan diri sendiri dengan cara: hadir tepat waktu setiap hari kerja, mengisi daftar hadir setiap hari kerja, pulang tepat waktu setiap hari kerja, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengajar sesuai silabus pembelajaran, menginformasikan kepada guru piket saat tidak bisa hadir, mendahulukan pelaksanaan tugas dari pada aktivitas lain dan menjalankan tugas sesuai

dengan peraturan. Yang terjadi di tempat penelitian, masih ada guru yang belum meningkatkan kedisiplinannya. Ada guru yang terlambat masuk pada jam pelajaran, guru yang tidak hadir di kelas maupun di sekolah, dan juga mengerjakan tugas dan tanggung jawab kurang tepat waktu dan penyelesaian administrasi yang masih kurang efektif. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar kesiswa juga menjadi terlambat, sehingga siswa menjadi jenuh dan semangat belajarnya menurun.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak memenuhi syarat-syarat seperti ruangan yang bersih, ruangan khusus untuk kerja, peralatan dan perabotan yang tertata baik, ketersediaan meja kerja yang cukup, penerangan yang baik, sirkulasi udara yang baik, dan jauh dari kebisingan dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Seperti yang terjadi di SMK Yadika 13, Tambun, berdasarkan survei awal penelitian, kurangnya ketersediaan meja yang cukup dan ruangan khusus untuk bekerja yang membuat para guru menurun kinerjanya karena meja yang disediakan terlalu kecil dan dipenuhi oleh tugas-tugas siswa yang diletakkan di atas meja guru-guru tersebut.

Faktor kelima yang dapat memberi pengaruh kepada menurunnya kinerja guru adalah insentif yang kurang memuaskan. Insentif yang kurang memuaskan akan menyebabkan proses pencapaian tujuan untuk mendidik para peserta didik akan terkendala, disebabkan oleh orang-orang di dalam

organisasi pendidikan kurang memiliki gairah kerja yang baik akibat dari insentif yang tidak memuaskan.¹ Sehingga aktivitas kerja yang mereka lakukan tidak sesuai dengan imbalan yang mereka terima, merasa telah bekerja dengan baik, tetapi tidak merasakan ada yang dapat diberikan oleh manajemen sekolah.² Pada akhirnya berdampak pada kinerja guru yang rendah.

Masalah di atas sama seperti yang terjadi di SMK Yadika 13 Tambun, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap pemberian insentif kepada guru-guru menyebabkan kinerja guru menurun. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Insentif guru adalah segala sesuatu yang guru terima dapat berupa uang ataupun barang dan juga tunjangan-tunjangan atau bahkan penghargaan yang diterima oleh guru sebagai balas jasa atas tenaga yang diberikan para guru dalam bekerja atau menyelesaikan tugas dari sekolah. Oleh karena itu, pemberian insentif guru dianggap dapat menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, kinerja guru mengalami penurunan yang disebabkan oleh fasilitas sekolah yang kurang memadai, kemampuan pedagogik yang rendah, kedisiplinan yang masih rendah, lingkungan sekolah yang tidak memenuhi syarat, dan insentif yang tidak memuaskan. Hal ini dapat dipahami bahwa kinerja para guru yang didukung dengan fasilitas yang

¹<http://ana-ekonomi.blogspot.com/2010/05/manajemen-sumber-daya-manusia.html/>. Diakses pada tanggal 20 November 2015

²http://vibizmanagement.com/journal/index/category/human_resources/288/225/. Diakses pada tanggal 15 November 2015

memadai, kompetensi pedagogik yang baik, kedisiplinan yang tinggi, lingkungan yang mendukung dan insentif yang memuaskan, diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan dan menghasilkan anak-anak didik yang terdidik dengan baik secara akademis maupun secara karakter, sebaliknya kinerja guru yang tidak didukung oleh lima hal di atas, cenderung akan menghasilkan kinerja yang kurang baik dan nantinya akan mempengaruhi kualitas anak didik tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perihal kinerja guru di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya kinerja pada guru di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi, yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas sekolah yang kurang memadai
2. Kemampuan kompetensi pedagogik yang rendah
3. Kedisiplinan yang masih kurang
4. Lingkungan yang tidak memenuhi syarat
5. Insentif yang kurang memuaskan

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah kinerja merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara insentif dengan kinerja guru di SMK Yadika 13 Tambun”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara insentif dan kinerja guru di SMK Yadika 13 Tambun?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang organisasi sekolah dan masalah kinerja dengan insentif pada guru.

2. Organisasi / Sekolah

Sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep dan cara pengelolaan guru yang lebih positif dan efektif demi meningkatkan kualitas pendidikan baik bagi guru mau pun bagi anak didik.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang kinerja dengan insentif pada guru.

4. Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk mengatasi masalah rendahnya kinerja pada guru.

5. Perpustakaan

Untuk menambah koleksi bacaan dan meningkatkan wawasan berpikir.